

Research Article

Peran Serta Wanita Tani Ternak Sapi Potong dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga

Mursidin¹, Khaifah Asgaf^{1*}¹Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia*Korespondensi: khaifah.asgaf@uin-alauddin.ac.id**ABSTRACT**

This study aims to empirically reveal whether the role of female beef cattle farmers in Moncongloe Bulu Village, Moncongloe District, Maros Regency is able to improve the standard of living of the family by analysing several variables and sub-variables. The research method used was a field survey with instrument supporting questionnaires and the type of research used was quantitative descriptive research. The analysis used is distribution frequency analysis by purchasing a measurement scale using a Likert scale. The results of the study show that decision making is the promotion of decisions made by female breeders in Moncongloe Bulu Village in non-physical activities in the beef cattle business which are in the Very Right category, access and control of livestock raising are in the very good category, regarding the benefits obtained are in the category very Satisfied, as well as the overall sub-variable values obtained are in the very good category.

Keywords: *The Role of Women; Beef Cattle; Standard of Living*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara empiris apakah peran serta wanita tani dan ternak sapi potong di Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros mampu meningkatkan taraf hidup keluarga dengan menganalisa variabel yaitu peran serta wanita tani dan ternak dan sub variabel yaitu aspek pengambilan keputusan, akses dan control pemeliharaan dan manfaat yang didapatkan. Metode Penelitian yang dilakukan adalah wawancara langsung dengan instrument pendukung kuisisioner dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan yaitu analisis distribusi frekwensi dengan penentuan skala pengukuran menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan merupakan penetapan keputusan yang dilakukan peternak wanita di Desa Moncongloe Bulu dalam kegiatan non fisik pada usaha peternakan sapi potong berada pada kategori Sangat Tepat, akses dan kontrol pemeliharaan ternak berada pada kategori Sangat Baik, mengenai manfaat yang didapatkan berada pada kategori Sangat Puas, serta nilai sub variabel keseluruhan yang didapatkan berada pada kategori Sangat Baik.

Kata Kunci: *Peran Wanita; Sapi Potong; Taraf Hidup*

ARTICLE HISTORY

Received: 27.10.2022

Accepted: 24.11.2022

Published: 25.11.2022

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2022 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Latar Belakang

Masyarakat pedesaan di Sulawesi Selatan mengandalkan usaha peternakan sebagai sumber pendapatan utama mereka. Peternakan, khususnya sapi potong merupakan sumber produksi makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting dalam kehidupan masyarakat (Siregar, 2012). Permintaan daging yang berkualitas belum bisa terpenuhi karena rata-rata peternak sapi merupakan peternak rakyat atau keluarga dan cabang usahanya adalah usaha sambilan bukan pokok (Hubeis, 2020). Lebih dari 90% usaha tenak sapi di Indonesia masih merupakan usaha kecil dengan model pembibitan sapi kecil, modal lemah dan usaha sampingan (Rusman *et al.*, 2011).

Wanita saat ini berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Bahkan anak yang sudah dewasa turut serta bekerja untuk memberikan tambahan penghasilan untuk mencukupi keluarga. Dewasa ini, peran wanita dalam berbagai bidang sangat nyata, banyak

dari mereka yang berpendidikan tinggi, mereka tidak sanggup berjuang di masyarakat sesuai dengan kemampuan dan bakatnya (Risal *et al.*, 2021).

Salah satu sektor pertanian yang banyak menyerap tenaga kerja wanita adalah sektor peternakan. Peran tenaga kerja wanita sangat dibutuhkan karena sektor peternakan membutuhkan kesabaran dan keuletan sehingga tenaga kerja wanita lebih cocok untuk peternakan (Lestariningsih *et.al.*, 2018). Wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga melainkan juga sebagai tenaga kerja di bidang peternakan. Banyak wanita yang berpartisipasi atau memberikan kontribusi nyata bagi usaha ternak yang dijalankan oleh keluarga mereka (Ilyas & Nurmayasari, 2014). Partisipasi wanita dalam melakukan kegiatan peternakan bervariasi mulai dari lebih dominan, setara dan lebih kecil. Wanita juga memiliki variasi dalam hal peluang (akses) dan kekuasaan (kontrol atau pengambilan keputusan) (Manginsela, 2017).

Saat ini peran wanita belum diakui oleh semua pihak, hal ini dapat dilihat karena kurangnya keinginan kaum wanita dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dari kesempatan yang didapatkan kurangnya motivasi wanita untuk melanjutkan pendidikan. Hanya kaum pria saja yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Di sisi lain, sebagaimana dikemukakan dalam GBHN 1999-2002, peran wanita pada hakekatnya merupakan upaya peningkatan kedudukan, peranan, kemampuan, kemandirian wanita sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Sari, 2016).

Keterlibatan wanita pada kegiatan usaha ternak adalah usaha untuk meningkatkan nilai input dalam proses produksi dan proses pengambilan keputusan (Mursidin & Suarda, 2020). Hasil survey awal, berbagai aspek yang terkait dengan peran serta wanita tani ternak yang ada di Desa Moncongloe Bulu yaitu peran wanita dalam pengambilan keputusan, akses dan kontrol dalam memelihara ternak serta manfaat yang didapatkan dalam beternak sapi potong. Dalam hal ini, keterlibatan kaum wanita dalam pengambilan keputusan masih kurang dari segi penjualan atau pembelian ternak. Begitupun dengan akses dan kontrol dimana pemberian akses informasi masih terbilang kurang, serta kontrol kaum wanita dalam keterlibatan tenaga kerja keluarga yang tidak dibayar.

Peneliti membahas berbagai aspek masalah yang dihadapi oleh kaum wanita dalam beternak sapi potong, dan menganalisa lebih lanjut mengenai peran wanita dalam pengambilan keputusan, akses dan kontrol pemeliharaan ternak serta manfaat yang dirasakan dalam beternak sapi potong. Oleh karena itu peneliti meneliti dengan judul "Peran Serta Wanita Tani Ternak Sapi Potong dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menjelaskan berbagai fenomena yang telah terjadi dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data, dimana variabel yang diangkat adalah peran serta wanita tani ternak sedangkan sub variabel yaitu aspek pengambilan keputusan, akses serta kontrol pemeliharaan dan manfaat yang didapatkan dalam pemeliharaan ternak sapi potong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Februari 2022 di Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu sentra peternakan sapi potong yang digeluti oleh beberapa peternak wanita.

Populasi adalah keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber-sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data (Suci, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah kaum wanita yang berprofesi sebagai peternak dengan jumlah 27. Sampel adalah bagian

dari jumlah dan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi terdiri dari 27 peternak wanita yang memelihara ternak sapi potong, karena jumlah sampel yang digunakan relatif kecil maka semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel ini adalah sampel jenuh, metode ini digunakan bila jumlah populasi kurang dari 30 orang.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu a). data primer didapatkan dari hasil diskusi langsung ke responden menggunakan kuisioner atau pernyataan ditujukan kepada wanita tani ternak yang ada di Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, dan b) data sekunder merupakan data yang didapatkan dari instansi terkait dengan penelitian ini seperti, Dinas Peternakan dan lain sebagainya serta bahan pustaka lainnya yang mendukung materi penelitian.

Untuk menganalisis penelitian ini maka digunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi serta pengukurannya menggunakan skala likert. Budiaji (2013) bahwa skala likert dilakukan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai kejadian atau gejala sosial. Setiap jawaban dalam penelitian ini dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata dan dikategorikan sebagai berikut:

Sangat Tepat/Sangat Puas	= 5
Tepat/Puas	= 4
Cukup	= 3
Kurang tepat/Kurang Puas	= 2
Tidak tepat/Tidak Puas	= 1

Pengukuran setiap variabel dan subvariabel dari penelitian ini dapat dijelaskan yaitu :

Untuk mengukur peran serta wanita tani ternak dalam meningkatkan taraf hidup keluarga terhadap aspek pengambilan keputusan, akses dan kontrol pemeliharaan ternak serta manfaat yang dirasakan dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut:

Jumlah tertinggi	= Skala tertinggi x Total sampel x Total pertanyaan
Jumlah Terendah	= Skala terendah x Total sampel x Total pertanyaan
Interval Skor	= <u>Angka Tertinggi – Angka Terendah</u>
Total Skala	

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Peran Wanita Terhadap Aspek Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan penetapan keputusan yang dilakukan peternak wanita di Desa Moncongloe Bulu dalam kegiatan non fisik pada usaha peternakan sapi potong, peternak menyadari bahwa keputusan yang dilakukan dalam berbagai hal dapat bernilai positif dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk melihat nilai yang didapatkan, maka dibuatkan kategori yaitu:

Sangat Tepat	= 341,01 - 405
Tepat	= 276,01 - 341
Cukup	= 211,01 - 276

Kurang Tepat = 146,01 - 211

Tidak Tepat = 81 - 146

Untuk mengarahkan jawaban responden terhadap kategori yang ditetapkan mengacu pada pengukuran indikator.

Adapun hasil tabulasi data yang didapatkan mengenai aspek pengambilan keputusan terdapat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Peran Serta Wanita Tani Ternak Sapi Potong Dalam Aspek Pengambilan Keputusan di Desa Moncongloe Bulu Kec. Moncongloe Kab. Maros, 2022.

No	Indikator	Skor	Jumlah Orang	Persentase (%)	Bobot
1	Pembelian Bibit Ternak	5 (ST)	21	78	105
		4 (T)	6	22	24
		3 (C)	0	0	0
		2 (KT)	0	0	0
		1 (TT)	0	0	0
Jumlah			27	100	129
2	Penjualan Ternak	5 (ST)	25	92,5	125
		4 (T)	2	7,5	8
		3 (C)	0	0	0
		2 (KT)	0	0	0
		1 (TT)	0	0	0
Jumlah			27	100	133
3	Pembelian Bahan Pembuatan Kompos	5 (ST)	22	81	110
		4 (T)	5	19	20
		3 (C)	0	0	0
		2 (KT)	0	0	0
		1 (TT)	0	0	0
Jumlah			27	100	130
Total Keseluruhan					392

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 1 menunjukkan bahwa peran serta wanita beternak sapi potong dalam pengambilan keputusan berada pada kategori **Sangat Tepat (341-405)** dengan bobot yang didapatkan **392**. Melihat jumlah peternak wanita yang menyatakan sangat tepat dan tepat dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa usaha sapi potong yang dijalankan sepenuhnya diputuskan oleh peternak wanita tanpa ada pengaruh dari keluarga khususnya suami. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramon *et al.* (2021) bahwa wanita tani ternak dapat berperan penuh dalam pengambilan keputusan pada kegiatan budidaya sapi potong skala rumah tangga.

3.2 Peran Wanita Terhadap Akses dan Kontrol Pemeliharaan Ternak

Akses dan kontrol pemeliharaan merupakan peluang dan kesempatan peternak wanita di Desa Moncongloe Bulu dalam penguasaan serta wewenang memanfaatkan sumberdaya tertentu dari hasil wawancara yang dilakukan akses yang didapatkan oleh peternak berupa informasi terkait dengan usaha ternak sapi potong. Informasi dan tatacara pemeliharaan ternak didapatkan melalui media televisi dan penyuluh peternakan yang bertugas di daerah tersebut. Untuk melihat nilai yang didapatkan, maka dibuatkan kategori yaitu:

Sangat Baik	= 680,4 - 810
Baik	= 550,8 - 680,4
Cukup	= 421,2 - 550,8
Kurang Baik	= 291,6 - 421,2
Tidak Baik	= 162 – 291,6

Untuk mengarahkan jawaban responden terhadap kategori yang ditetapkan mengacu pada pengukuran indikator.

Adapun hasil tabulasi data yang diperoleh mengenai akses dan kontrol pemeliharaan ternak dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Peran Serta Wanita Tani Ternak Sapi Potong Dari Akses dan Kontrol Pemeliharaan Ternak di Desa Moncongloe Bulu Kec. Moncongloe Kab. Maros, 2022.

No	Indikator	Skor	Jumlah Orang	Persentase (%)	Bobot
1	Informasi dari Penyuluh	5 (SB)	23	85	115
		4 (B)	4	15	16
		3 (C)	0	0	0
		2 (KB)	0	0	0
		1 (TB)	0	0	0
Jumlah			27	100	131
2	Informasi dari Surat Kabar	5 (SB)	16	92,5	80
		4 (B)	11	7,5	44
		3 (C)	0	0	0
		2 (KB)	0	0	0
		1 (TB)	0	0	0
Jumlah			27	100	124
3	Informasi dari TV atau Media Lainnya	5 (SB)	15	81	75
		4 (B)	12	19	48
		3 (C)	0	0	0
		2 (KB)	0	0	0
		1 (TB)	0	0	0
Jumlah			27	100	123
4	Pembersihan Kandang Ternak	5 (SB)	27	100	135
		4 (B)	0	0	0
		3 (C)	0	0	0
		2 (KB)	0	0	0
		1 (TB)	0	0	0
Jumlah			27	100	135
No	Indikator	Skor	Jumlah Orang	Persentase (%)	Bobot
5	Pemberian Pakan dan Minum	5 (SB)	25	92,5	125
		4 (B)	2	7,5	8

		3 (C)	0	0	0
		2 (KB)	0	0	0
		1 (TB)	0	0	0
	Jumlah		27	100	133
		5 (SB)	20	81	100
		4 (B)	7	19	28
6	Pengolahan Feses	3 (C)	0	0	0
	Menjadi Pupuk Kompos	2 (KB)	0	0	0
		1 (TB)	0	0	0
	Jumlah		27	100	128
	Total Keseluruhan				774

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 2 menunjukkan bahwa peran serta wanita pada usaha peternakan sapi potong dalam akses dan kontrol pemeliharaan ternak berada pada kategori **Sangat Baik (680-810)** dengan nilai bobot yang didapatkan yaitu **774**. Dari hasil wawancara dilakukan, rata-rata responden berpendapat bahwa pengetahuan tentang akses dan kontrol pemeliharaan ternak didapatkan ketika mereka mengikuti kegiatan penyuluhan peternakan. Kegiatan tersebut diadakan setiap 2 bulan sekali, dan berbagai penyediaan media yang dimiliki serta pengetahuan mengontrol kebersihan kandang dan jadwal pemberian pakan serta minum ternak. Beberapa responden beranggapan bahwa pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh peternak adalah bagaimana menjaga kebersihan kandang dan tatacara waktu pemberian pakan serta minum ternak yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mursidin & Suarda (2020) bahwa kontribusi wanita dalam proses pemeliharaan sapi potong mampu mengontrol kebersihan kandang serta pemberian pakan dan minum ternak yang dilakukan pada pagi dan sore hari.

3.3 Peran Wanita terhadap Manfaat yang didapatkan dalam Beternak

Usaha Peternakan sapi potong memiliki manfaat tersendiri dalam meningkatkan taraf hidup keluarga, hal ini dirasakan adanya aktivitas kerja yang menghasilkan mulai dari hasil penjualan ternak yang dapat menambah penghasilan keluarga, meningkatnya pengetahuan serta adanya kerjasama antara peternak lainnya dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong. Untuk melihat nilai yang didapatkan maka dibuatkan kategori yaitu:

Sangat Puas	= 341,01 - 405
Puas	= 276,01 - 341
Cukup	= 211,01 - 276
Kurang Puas	= 146,01 - 211
Tidak Puas	= 81 - 146

Untuk mengarahkan jawaban responden terhadap kategori yang ditetapkan mengacu pada pengukuran indikator.

Dari hasil tabulasi data mengenai manfaat yang didapatkan dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Peran Serta Wanita Tani Ternak Sapi Potong Terhadap Manfaat Yang Didapatkan di Desa Moncongloe Bulu Kec. Moncongloe Kab. Maros, 2022.

No	Indikator	Skor	Jumlah Orang	Persentase (%)	Bobot
1	Meningkatkan Pendapatan	5 (SP)	17	63	85
		4 (P)	10	37	40
		3 (C)	0	0	0
		2 (KP)	0	0	0
		1 (TP)	0	0	0
Jumlah			27	100	125
2	Menjalin Kerjasama dengan Peternak Lain	5 (SP)	15	55,5	75
		4 (P)	10	37	40
		3 (C)	2	7,5	6
		2 (KP)	0	0	0
		1 (TP)	0	0	0
Jumlah			27	100	121
3	Peningkatan Pengetahuan Sistem Pemeliharaan	5 (SP)	10	37	50
		4 (P)	10	37	50
		3 (C)	7	26	21
		2 (KP)	0	0	0
		1 (TP)	0	0	0
Jumlah			27	100	121
Total Keseluruhan					367

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 3 menunjukkan bahwa peran wanita beternak sapi potong di Desa Moncongloe Bulu terhadap manfaat yang didapatkan berada pada kategori **Sangat Puas (341-405)**, dari hasil perhitungan nilai bobot yang didapatkan sebesar **367**. Manfaat ini dirasakan karena bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan ternak yang mampu memenuhi kebutuhan keluarga serta peternak pun dapat menjalin kerjasama dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong di Desa Moncongloe Bulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Takasenserang *et al.* (2021) bahwa aspek manfaat pada usaha peternakan sapi potong dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak serta kebutuhan sehari-hari keluarga.

3.4 Nilai Keseluruhan Peran Serta Wanita Tani Ternak Sapi Potong dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga di Desa Moncongloe Bulu.

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai peran serta wanita tani ternak di Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, nilai keseluruhan dari sub variabel yang telah ditentukan diantaranya aspek pengambilan keputusan, akses dan kontrol pemeliharaan ternak, serta manfaat yang didapatkan. Untuk melihat nilai yang didapatkan maka dapat dibuatkan kategori yaitu:

Sangat Baik	= 1360,8 - 1620
Baik	= 1101,6 - 1360,8
Cukup	= 842,4 - 1101,5
Kurang Baik	= 583,2 - 842,4
Tidak Baik	= 324 - 583,2

Untuk mengarahkan jawaban responden terhadap kategori yang ditetapkan mengacu pada pengukuran indikator. Maka nilai sub variabel keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Nilai Keseluruhan Peran Serta Wanita Tani Ternak Sapi Potong dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga di Desa Moncongloe Bulu, Tahun 2022.

No.	Sub Variabel	Total Bobot	Kategori
1	Aspek pengambilan keputusan	392	Sangat Tepat
2	Akses dan kontrol pemeliharaan	774	Sangat Baik
3	Manfaat yang didapatkan	367	Sangat Puas
Total		1.533	Sangat Baik

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai secara keseluruhan peran serta wanita dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong untuk meningkatkan taraf hidup keluarga di Desa Moncongloe Bulu dengan melihat aspek pengambilan keputusan, akses dan kontrol pemeliharaan ternak, serta manfaat yang didapatkan berada pada kategori **Sangat Baik (1360,8 - 1620)** dengan total bobot keseluruhan sebesar **1.533**. Melihat nilai tersebut maka bobot keseluruhan dapat dilihat pada gambar rentang kelas berikut:

Tabel 5. Nilai Keseluruhan Peran Serta Wanita Tani Ternak Sapi Potong dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga di Desa Moncongloe Bulu Kec. Moncongloe Kab. Maros.

TB	KB	C	B	SB	1533
324	583,2	842,4	1101,6	1360,8 - 1620	

Berdasarkan gambar tersebut, nilai keseluruhan dari sub variabel aspek pengambilan keputusan, akses dan kontrol pemeliharaan ternak serta manfaat yang didapatkan dari usaha peternakan sapi potong dalam meningkatkan taraf hidup keluarga di Desa Moncongloe Bulu berada pada kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa peran wanita bukan hanya mengurus rumah tangga saja, namun wanita juga dapat berperan aktif dalam membantu pendapatan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Usaha peternakan sapi potong yang dilakukan masih terbilang skala kecil antara 1 sampai 5 ekor dengan model pemeliharaan semi intensif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Basriwijaya *et al.*, (2021) bahwa analisa pendapatan keluarga serta kontribusi pendapatan wanita peternak dalam menjalankan usaha peternakan mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

4. Kesimpulan

Peran serta wanita tani ternak sapi potong dalam meningkatkan taraf hidup keluarga di Desa Moncongloe Bulu, Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros pada aspek pengambilan keputusan berperan sangat tepat, akses dan kontrol pemeliharaan berperan sangat baik, serta manfaat yang didapatkan berperan sangat puas. Nilai keseluruhan peran serta wanita tani ternak sapi potong dalam meningkatkan taraf hidup keluarga adalah berperan sangat baik.

Daftar Pustaka

- Basriwijaya KMZ, Alham F, & Saragih FH. (2021). Peran Wanita Peternak Itik Dalam Membantu Pendapatan Keluarga Di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa the Role of Woman Duck Breeder in Helping Family Income in Asam Peutik Village Langsa Lama District Langsa City. *Mediagro*, 17(1), 47–56.
- Budijaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Hubeis, M. (2020). Strategi Pengembangan Sapi Potong di Wilayah Pengembangan Sapi Bali Kabupaten Barru. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 15(1), 48–61. <https://doi.org/10.29244/mikm.15.1.48-61>
- Ilyas, & Nurmayasari, D. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 3(2), 16–21.
- Lestariningsih, M., Basuki, B., & Endang, E. (2018). Peranserta Wanita Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 12(1), 121–141. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2008.v12.i1.236>
- Manginsela, E. P. (2017). Usahatani yang Berkeadilan Gender dan Menguntungkan ELSJE Pauline Manginsela. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(September), 1–6.
- Mursidin, M., & Suarda, A. (2020). Kontribusi Perempuan Dalam Peningkatan Usaha Peternakan Sapi Potong Diera Modernisasi di Kelurahan Datara Kecamatan Malakaji Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan (Journal of Animal Husbandry Science and Industry)*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.24252/jiip.v6i1.14449>
- Ramon E, Efendi Z, Fauzi E, Deviniati N, Ishak A, & Wulandari WA. (2021). Peranan Wanita Tani Dalam Usaha Ternak Sapi Potong (Kasus Kelompok Tani Sri Rejeki, Desa Jayakarta, Kec. Talang Empat, Kab. Bengkulu Tengah). *Jurnal Inspirasi Peternakan*, 1(2), 112–120. Retrieved from www.jurnalumb.ac.id
- Risal, R., Agustang, A., & Syukur, M. (2021). Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Phinisi Integration Review*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.22085>
- Rusman, R. F., Hamdana, A., & Sanusi, A. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Bisnis, Manajemen Dan Informatika*, 119–129. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/19655/Strategi-Pengembangan-Usaha-Ternak-Sapi-Potong-Di-Kabupaten-Sukoharjo>
- Sari, A. I. (2016). Sistem Pembagian Kerja, Akses dan Kontrol terhadap Sumber Daya Ekonomi dalam Keluarga Peternak Rakyat Sapi Potong di Kabupaten Grobogan. *Sains Peternakan*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v7i1.1016>
- Siregar, G. (2012). Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong. *Agrium*, 17(3), 192–201.
- Suci, W. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Takasenserang, S., Lombogia, S. O. B., Malingkas, J. A., & Sajow, A. A. (2021). Peran anggota keluarga pada usaha pemeliharaan ternak sapi potong di Kelurahan Makalonsouw Kecamatan Tondano Timur. *Zootec*, 41(1), 81. <https://doi.org/10.35792/zot.41.1.2021.32007>